

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI SMP

Hesti rizfayanti, Martono, Syambasril,
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan
Email: hestirizfa@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan *kontekstual* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Mempawah Kabupaten Pontianak tahun pelajaran 2012/2013. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru sudah tepat dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah baik dan maksimal. Aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Nilai rata-rata pada siklus I yaitu 73,6% dan siklus II yaitu 76%, mengalami peningkatan sebesar 5,4%. Dengan demikian, pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan *kontekstual* pada siswa kelas VII A sangat efektif.

Kata kunci: Menulis Puisi, Pendekatan Kontekstual

Abstract: This research is purposed to describe the improvement writing poetry skill by using contextual method to students of VII 1 SMP Negeri 1 Mempawah regency in academic year of 2012/2013. Research method which is used is descriptive with Classroom action research procedure. The result of the research shows that lesson planning which is conceived by the teacher is appropriate and lesson planning which is conducted by the teacher is appropriate as well as maximal. Activities and learning result are increasing very significantly. Learning result is increasing in every cycle. The average score of cycle 1 is 73,6% and cycle II 76%, it is increasing for 5,4%. Thus, writing poetry skill by using contextual method to students of VII A is very effective.

Key words: Writing Poetry, method contextual

Keterampilan menulis merupakan satu di antara empat keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam keterampilan menulis, siswa tidak hanya menulis khususnya dalam keterampilan menulis puisi, melainkan mereka harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan hasil imajinasi maupun pengalaman yang diekspresikan kedalam bentuk tulisan yang merupakan sebuah karya sastra. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Mempawah kabupaten Pontianak, ada beberapa masalah yang muncul dalam proses

pembelajaran menulis puisi, antara lain: kurangnya keaktifan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran Bahasa dan Indonesia, dan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi.

Masalah-masalah yang muncul disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu ketidaktepatan guru dalam memilih metode pembelajaran, penggunaan media yang belum maksimal, dan teknik mengajar yang kurang bervariasi. Adapun faktor yang sangat memengaruhi rendahnya keterampilan menulis puisi adalah pemilihan metode. Selama ini guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. siswa hanya sebagai penyimak, sedangkan guru sebagai pembicara. Siswa menjadi pasif, tidak termotivasi, dan akhirnya mereka merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan kenyataan tersebut, diperlukan suatu upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan pendekatan *kontekstual* dengan tujuan siswa lebih banyak terlibat dan berperan dalam proses pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang *Peningkatan Keterampilan Menulis puisi Menggunakan Pendekatan Kontekstual di SMP*. Peneliti memilih judul *Keterampilan Menulis puisi Menggunakan Pendekatan Kontekstual di SMP*, dilatarbelakangi oleh beberapa alasan sebagai berikut: (1) SMP Negeri 1 Mempawah masih memerlukan peningkatan kualitas baik dari segi siswa maupun gurunya, (2) SMP Negeri 1 Mempawah terbuka terhadap upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, termasuk di dalamnya penerapan pendekatan *kontekstual* (3) guru bidang studi Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII bersedia dan antusias terhadap inovasi pembelajaran, (4) siswa tidak termotivasi, tidak aktif, dan jenuh untuk mengikuti pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dan (5) kurang tepatnya pemilihan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis puisi.

Peneliti memfokuskan untuk meneliti tentang menulis puisi. Penentuan masalah ini dipilih berdasarkan alasan sebagai berikut yaitu keterampilan menulis merupakan keterampilan mendasar yang harus segera dimiliki siswa dan segera diatasi karena dengan siswa mampu mengembangkan daya nalar dalam upaya mengembangkan hasil pengimajinasian dan hasil ekspresi yang dituangkan kedalam tulisan maka siswa tersebut dapat dengan baik pula mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Pendekatan Kontekstual adalah suatu prosedur mengajar yang menitikberatkan studi individual, manipulasi objek, dan eksperimen yang dilaksanakan siswa sebelum siswa mengambil kesimpulan dan menyadari suatu konsep. Pendekatan Kontekstual dalam penelitian ini merupakan metode pembelajaran yang digunakan peneliti bersama guru sebagai alternatif untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi dan khususnya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Menurut Kunandar (2009 : 303-304) berkaitan dengan faktor kebutuhan individu siswa, untuk menerapkan pembelajaran kontekstual, guru perlu memegang prinsip pembelajaran . Penerapan kontekstual dalam kelas cukup

mudah. Secara garis besar langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan siswa. Hal ini berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik. Hal ini berkaitan dengan ketersediaan lingkungan yang mendorong pembelajaran yang mandiri (*self regulated learning*).
3. Kembangkan sikap ingin tahu siswa dengan cara bertanya. Hal ini berkaitan dengan penggunaan teknik-teknik bertanya (*Questioning*) untuk meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
4. Ciptakan masyarakat belajar dengan kelompok. Hal ini berkaitan dengan kelompok belajar (*independent learning groups*) apabila diperlukan..
5. Permodelan sebagai contoh pembelajaran
6. Lakukan refleksi diakhir pertemuan
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. Hal ini berkaitan dengan penerapan penilaian autentik (*authentic assesment*), artinya penilaian yang dilakukan dengan cara mengevaluasi penerapan pengetahuan dan berpikir kompleks seorang siswa, daripada hanya sekedar hafalan informasi aktual. Kondisi alamiah pembelajaran kontekstual memerlukan penilaian interdisiplin yang dapat mengukur pengetahuan dan keterampilan lebih dalam dan dengan cara yang bervariasi dibandingkan dengan penilaian satu disiplin.

Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu pembelajaran. perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan (Majid, 2011). Merencanakan pelaksanaan pembelajaran adalah merencanakan setiap komponen yang saling berkaitan yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi atau hasil belajar (Sanjaya, 2011). Jadi, perencanaan pembelajaran adalah pengambilan keputusan yang diwujudkan dalam penyusunan langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran agar siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna.

Pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Muchith (2008), berpendapat bahwa pelaksanaan pengajaran atau pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan rencana pembelajaran harus berorientasi kepada upaya penyiapan individu siswa agar mampu melaksanakan perangkat kompetensi yang telah direncanakan pada tahap awal pengembangan perencanaan pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai operasionalisasi dari

perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dalam pembelajaran perlu diperhatikan keterlibatan siswa dalam pengorganisasian pengetahuan, mereka aktif atau pasif. Dierich (dalam Sardiman, 2010), menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut: (1) *visual activities* seperti membaca, memerhatikan gambar-gambar, dan demonstrasi, (2) *oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, dan diskusi, (3) *listening activities* seperti uraian, percakapan, diskusi, pidato, (4) *writing activities* seperti menulis cerita, karangan, dan menyalin, (5) *drawing activities* seperti melakukan percobaan, dan membuat konstruksi, (6) *mental activities* seperti menganggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan, (7) *emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, dan gugup.

Dalam pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang menjadi tolak ukur keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kunandar (2012), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Selain itu, hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu (Gagne dalam Uno, 2008). Jadi, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu yang ditandai dengan pencapaian yang diperoleh setelah mengikuti suatu materi pelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada penilaian terhadap keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan pendekatan *kontekstual*.

Penilaian hasil belajar lebih difokuskan pada aspek-aspek yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Berikut aspek-aspek yang dinilai yaitu menuliskan pengertian fakta dan opini, menuliskan perbedaan fakta dan opini, menuliskan kalimat fakta dan opini, menceritakan kembali editorial dengan kata-kata siswa sendiri, dan menuliskan isi editorial.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, bentuk kualitatif. Dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah H. Suzartini, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Mempawah Kabupaten Pontianak yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Adapun data dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas, dan hasil belajar menulis puisi menggunakan pendekatan *kontekstual* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Mempawah Kabupaten Pontianak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan komunikasi langsung. Selain itu, dalam penelitian ini juga digunakan teknik tes. Teknik observasi langsung digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan hal-hal

yang tampak pada objek penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan *kontekstual* pada siswa kelas VII A. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Teknik komunikasi langsung dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. kemudian, tes dilakukan setelah pembelajaran berlangsung.

Perencanaan, pelaksanaan, dan aktivitas dipaparkan dan dibahas dengan uraian atau kata-kata. Dengan kata lain, hasil penelitian dibahas dengan pendeskripsian sesuai dengan data yang diperoleh. Akan tetapi, terdapat juga tabel dan rumus sederhana yang digunakan dalam pembahasan.

Prosedur penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas atau PTK terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan Tindakan

Perencanaan berkaitan dengan penyusunan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. Peneliti dan guru berkolaborasi membuat perencanaan yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun materi yang akan disampaikan, dan menyusun lembar observasi yang akan digunakan dalam pengamatan.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan merupakan tindakan penerapan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Adapun tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru mempersiapkan kelas sebelum pembelajaran berlangsung seperti salam, berdoa, mengabsen siswa, memeriksa kebersihan kelas dan lain-lain. Kemudian, memberikan apersepsi pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar, pokok-pokok materi, tujuan serta manfaat pembelajaran. Yang terakhir, guru memberikan motivasi kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi secara sistematis. Guru menyampaikan informasi berupa prosedur pelaksanaan yang harus dilakukan dalam kegiatan menulis puisi kepada siswa. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Siswa Siswa mengamati contoh puisi yang dimodelkan oleh guru, dalam hal ini puisi dibacakan di depan kelas. Guru dan siswa bersama-sama menentukan tema terlebih dahulu untuk dijadikan bahan pembelajaran menulis puisi bagi siswa. Siswa diminta untuk menulis puisi berdasarkan objek yang telah diamati atau hal yang menjadi inspirasi bagi siswa.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilakukan dengan merefleksi. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang baru saja disampaikan dan memberikan motivasi kepada siswa. Kegiatan ditutup dengan menyimpulkan materi pembelajaran.

Observasi Tindakan

Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek-

aspek yang diamati peneliti dalam kegiatan observasi yaitu perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Pada kegiatan inti difokuskan pada pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan *kontekstual*. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi. Pengamatan dan pencatatan semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti.

Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap hasil observasi. Semua temuan yang diperoleh dari pengamatan diperbaiki oleh peneliti dan guru kemudian ditentukan perencanaan tindakan selanjutnya. Kemudian mengadakan pengecekan terhadap perencanaan yang sudah dibuat, apakah perencanaan tersebut dilaksanakan atau tidak dan mengetahui bagaimana situasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dari siklus I. Kegiatan siklus I terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Diskusi dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Januari 2013. Pelaksanaan siklus I direncanakan pada hari Kamis, 3 Januari 2013 dan pelaksanaan siklus II direncanakan pada hari Kamis, 31 Januari 2013. Adapun alokasi waktu yang disepakati yaitu 3 x 40 menit untuk 1 kali pertemuan.

Perencanaan Siklus I

Perencanaan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Januari 2013. Pada tahap ini, peneliti dan guru mendiskusikan dan membuat perencanaan pembelajaran, mempersiapkan perangkat tes hasil belajar, dan cara pelaksanaan. Perencanaan yang dirancang dikategorikan baik meskipun terdapat beberapa kekurangan.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Januari 2013 dengan alokasi waktu 3 x 40 Menit (1 kali pertemuan), yaitu mulai pukul 07.00-09.00. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kategori cukup baik. Guru masih belum matang mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, untuk memperbaiki kekurangan tersebut penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Aktivitas Siswa Siklus I

Pada lembar observasi aktivitas siswa, ada tiga aspek yang diobservasi yaitu aktif, cukup aktif, dan kurang aktif. Berdasarkan pengamatan peneliti dari 32 siswa hanya 7 siswa yang aktif. Kemudian, 5 siswa dalam kategori cukup aktif. Siswa yang kurang aktif sebanyak 20 siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I masih sangat rendah. Siswa yang aktif 9 siswa atau 27, 27% sedangkan yang kurang aktif sebanyak 20 siswa atau 60, 60%.

Hasil Belajar Siklus I

Kemampuan awal siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Mempawah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis puisi sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan pendekatan *kontekstual* dapat diketahui dari nilai sebelum tindakan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Nilai Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Mempawah Dalam Menulis puisi Sebelum Tindakan

Keterangan	Nilai
Rata-rata Nilai	62,80
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	45
Jumlah Siswa Tuntas	11
Persentase Ketuntasan	19.69%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	22
Persentase Siswa Tidak Tuntas	32,25%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 11 siswa atau 19, 69% memperoleh nilai di atas 70 dan 22 siswa atau 32,25% memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal karena lebih dari 50% atau 32,25% (22 orang) dari jumlah siswa yang masih memperoleh nilai di bawah 70.

Berdasarkan penjabaran pada tabel 2 dapat dilihat peningkatan nilai dari sebelum tindakan ke siklus I. Nilai terendah adalah 45 sedangkan nilai tertinggi adalah 70. Jumlah Siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal sebanyak 16 atau 48, 48% dan 17 atau 51, 51% nilai siswa di bawah KKM. Nilai pretes siswa sebelum dilakukan tindakan yaitu 65,6% setelah diadakan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 73,6% mengalami peningkatan sebesar 8,6%.

Tabel 2. Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase	Rata-rata
1.	Sangat Kurang	0-59	4	230	12.5%	= $\frac{2355}{32}$ = 73.6
2.	Kurang	60-69	6	390	18.7%	
3.	Cukup	70-79	11	823	34.4%	
4.	Baik	80-89	11	912	34.4%	
5.	Sangat Baik	90-100	0	0	0%	
Jumlah			32	2355	100	

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi berada dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa pada siklus I, yaitu 73.9

Data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 0-59 dalam kategori sangat kurang sebanyak 4 siswa atau 12.5%.

Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 60-69 dalam kategori kurang sebanyak 6 siswa atau 18.7%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 70-79 dalam kategori cukup sebanyak 11 siswa atau 34.4%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 80-89 dalam kategori baik sebanyak 11 siswa atau 34.4%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 90-100 dalam kategori sangat baik 0 siswa atau tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat baik yaitu 0%.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada siklus I, siswa sudah dapat memahami menulis puisi. Hal ini terbukti dari 32 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, ada 22 siswa yang dinilai tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup dan baik sama-sama berjumlah 11 siswa. Tetapi siswa yang memperoleh nilai sangat baik pada siklus I ini tidak ada. Sedangkan siswa yang dinilai belum tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi sebanyak 10 siswa. Siswa yang mendapat nilai dalam kategori sangat kurang berjumlah 4 siswa dan kategori kurang sebanyak 6 siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan, setelah proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kontekstual. Meskipun peningkatan tersebut belum maksimal. Akan tetapi, secara klasikal, peningkatan tersebut telah mencapai target yang ditentukan, yaitu siswa minimal memperoleh nilai dengan rata-rata 70.

Refleksi Siklus I

Refleksi Terhadap Perencanaan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Pendekatan *Kontekstual*

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan. Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki sebagai berikut: (1) materi yang dipilih banyak sehingga tidak cukup dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, (2) Pada komponen metode pembelajaran, alokasi waktu setiap tahapan dalam pendekatan *kontekstual* belum ditentukan.

Refleksi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Pendekatan *Kontekstual*

Dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, masih banyak yang perlu dilakukan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Kontekstual* sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan tetapi guru belum terlalu menguasai langkah-langkah metode tersebut secara maksimal. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran tetap berjalan lancar dan terarah. Dengan demikian, dalam siklus I perlu direncanakan perbaikan proses pembelajaran terhadap guru yaitu: (1) guru hendaknya mempersiapkan kelas untuk belajar, dan mengecek kehadiran siswa; (2) guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa ketika membuka pembelajaran; (3) guru hendaknya memberikan penguatan kepada kelompok atau siswa yang mengerjakan atau memberikan tanggapan dengan benar; (4) dalam penutup, guru seharusnya melakukan refleksi; (5) guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif, berani, dan percaya diri dalam menanggapi dan mengemukakan

pendapat (7) Sebagian siswa belum mampu menulis puisi berdasarkan objek yang mereka amati.

Refleksi Terhadap Aktivitas Siswa

Peneliti dan guru melakukan refleksi dengan tujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran pada siklus I. Adapun refleksi yang perlu direncanakan perbaikan sebagai berikut: (1) masih banyak siswa yang kurang aktif; (2) sebagian siswa tidak menjawab pertanyaan; (3) sebagian dari siswa berbicara dan bergurau dengan teman sebangkunya; dan (4) beberapa siswa tampak kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan.

Refleksi Hasil Belajar

Nilai yang diperoleh siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari sebelum diadakan tindakan. Nilai terendah pada siklus I adalah 45 dan tertinggi adalah 85. Dengan nilai rata-rata 67, 12%. Meskipun hasil belajar siklus I mengalami peningkatan dari sebelum tindakan, tetapi masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan minimal yaitu 17 siswa atau 51, 51%. Oleh karena itu, hasil refleksi siklus I dijadikan bahan kajian untuk merevisi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berikutnya dengan melanjutkan pada siklus II. Dengan harapan hasil belajar pada siklus II dapat meningkat.

Perencanaan Siklus II

Perencanaan siklus II pada hari Kamis, 30 Januari 2013. Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti dan guru juga melakukan kegiatan yang hampir sama pada siklus I. Akan tetapi, pada siklus II lebih difokuskan pada hal-hal yang masih kurang pada siklus I. Berdasarkan hasil perencanaan pembelajaran yang telah dibuat pada siklus I, terdapat beberapa komponen perencanaan yang tidak dibuat oleh guru secara tepat dan telah diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II semua komponen dalam perencanaan pembelajaran dapat dibuat oleh guru secara baik dan benar, dikategorikan sangat baik.

Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Januari 2013 dengan alokasi waktu 2 x 45 Menit (1 kali pertemuan), yaitu mulai pukul 07.00 - 08.30, jam pelajaran ke 1-2. Guru benar-benar mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan siklus II berjalan dengan baik dan lancar. Dalam hal ini, guru benar-benar menjadikan dirinya sebagai fasilitator untuk membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru selalu melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar agar tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus II, hampir seluruh siswa aktif yaitu 32 siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung, mereka mengikuti pelajaran secara sungguh-sungguh dengan perhatian yang penuh tanpa melakukan aktivitas lainnya. Mereka menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan tepat. Dalam hal ini mereka sudah berani menyampaikan ide atau pikiran sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Mereka juga memberikan dan menanggapi pendapat dengan baik. Mereka juga sudah mempunyai keberanian

yang tinggi untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya tanpa rasa malu.

Kemudian, 3 siswa dalam kategori cukup aktif, ketika proses pembelajaran berlangsung mereka mengikuti pelajaran secara bersungguh-sungguh dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Mereka juga menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan menanggapi pendapat dengan tepat. Kategori yang terakhir adalah kurang aktif. Jumlah siswa kurang aktif hanya 2 siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa yang kurang aktif ini mengikuti pembelajaran secara bersungguh-sungguh tetapi sambil berbicara dan bergurau dengan teman sebangkunya. Akan tetapi, tidak mengganggu proses pembelajaran. Guru menegur dengan cara halus.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VII A pada keterampilan menulis puisi siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diketahui dari tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase	Rata-rata
1.	Sangat Kurang	0-59	3	172	9.4%	
2.	Kurang	60-69	6	397	18.7%	2433
3.	Cukup	70-79	11	828	34.4%	= $\frac{\quad}{\quad}$
4.	Baik	80-89	7	580	19.4%	32
5.	Sangat Baik	90-100	5	456	13.9%	= 76,0
Jumlah			32	2433	100	

Data pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi berada dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa pada siklus I, yaitu 73.9

Data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 0-59 dalam kategori sangat kurang sebanyak 3 siswa atau 9.4%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 60-69 dalam kategori kurang sebanyak 6 siswa atau 18.7%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 70-79 dalam kategori cukup sebanyak 11 siswa atau 34.4%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 80-89 dalam kategori baik sebanyak 7 siswa atau 19.4%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 90-100 dalam kategori sangat baik sebanyak 5 siswa atau 13.9%.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada siklus II, siswa sudah dapat memahami menulis puisi. Hal ini terbukti dari 32 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, ada 22 siswa yang dinilai tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup dan baik sama-sama berjumlah 11 siswa. Tetapi siswa yang memperoleh nilai sangat baik pada siklus I ini tidak ada. Sedangkan siswa yang dinilai belum tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi sebanyak 10 siswa. Siswa yang mendapat nilai dalam kategori sangat kurang berjumlah 4 siswa dan kategori kurang sebanyak 6 siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan, setelah proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Kontekstual*. Meskipun peningkatan tersebut belumlah maksimal. Akan tetapi, secara klasikal, peningkatan tersebut telah mencapai target yang ditentukan, yaitu siswa minimal memperoleh nilai dengan rata-rata 70.

Refleksi Siklus II

Refleksi Terhadap Perencanaan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Pendekatan *Kontekstual*

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus II sudah sangat baik. Guru sudah membuat perencanaan dengan tepat dan benar. Semua komponen dalam perencanaan lengkap dan jelas. Kemampuan guru dikategorikan sangat baik.

Refleksi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Pendekatan *Kontekstual*

Dari hasil pengamatan peneliti, pelaksanaan pembelajaran guru sudah sangat baik dibandingkan pada siklus I. Guru sudah memperbaiki kekurangan pada siklus I. Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *kontekstual* siklus II lebih baik dan lebih terarah. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Pada kegiatan setelah pembelajaran, guru sudah mempersiapkan kelas untuk belajar dan mengecek kehadiran siswa. Guru juga sudah menyampaikan tujuan pembelajaran pada kegiatan membuka pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif, berani, dan percaya diri dalam menanggapi maupun mengemukakan pendapat. Pada kegiatan inti, siswa sudah mampu membuat pertanyaan dan menceritakan kembali editorial yang mereka baca. Selain itu, guru juga memberikan penguatan kepada kelompok yang menyelesaikan tugas dengan benar dan kepada siswa yang menjawab, memberikan tanggapan, ataupun komentar dengan memberikan pujian berupa kata bagus dan tepuk tangan. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran siklus II tidak perlu diperbaiki.

Refleksi Terhadap Aktivitas Siswa

Sama seperti siklus I, setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II, peneliti dan guru melakukan refleksi. Adapun refleksi terhadap siswa pada siklus II antara lain: (1) hampir seluruh siswa aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran; (2) sebagian besar siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru; (3) hanya dua siswa yang berbicara dan bergurau ketika pembelajaran berlangsung tetapi dapat diatasi oleh guru dan tidak mengganggu proses pembelajaran; dan (4) sebagian siswa sudah percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan ataupun komentar.

Refleksi Terhadap Hasil Belajar

Nilai yang diperoleh siswa pada siklus II meningkat dari siklus I. Seluruh siswa memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal yaitu 73. Nilai terendah yang diperoleh adalah 75 dan yang tertinggi yaitu 90 dengan rata-rata nilai sebesar 78, 28%. Nilai siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 67, 12% menjadi 78, 28% pada siklus II. Peningkatan nilai siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 11, 16%. Dari hasil belajar siklus II, peneliti dan guru menyimpulkan bahwa

siklus II berhasil dengan nilai yang sangat memuaskan. Pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan *kontekstual* cukup pada siklus II.

Pembahasan

Perencanaan Siklus I dan II

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II menggunakan pendekatan *kontekstual* difokuskan pada perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *kontekstual* dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII A. Berdasarkan pengamatan peneliti, perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *kontekstual* yang dibuat oleh guru sangat baik dan tepat.

Rumusan tujuan pembelajaran yang dibuat sudah tepat. Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sudah sesuai dengan tujuan, materi berurutan dan sistematis serta sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, pemilihan sumber belajar juga sudah sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Metode pembelajaran dan penilaian hasil belajar sudah jelas dan penilaian hasil belajar juga sudah jelas dan lengkap.

Pelaksanaan Siklus I dan II

Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan *kontekstual* pada siklus I dan siklus II ditujukan pada penerapan pendekatan *kontekstual* dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII A. Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran menggunakan pendekatan *kontekstual* tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Pada siklus I, dari 33 siswa hanya 9 siswa yang aktif. Akan tetapi, keaktifan siswa mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 27 siswa dari 32 siswa pada siklus II. Pada siklus I, 4 siswa dalam kategori cukup aktif sedangkan pada siklus II menurun menjadi 3 siswa. Jumlah siswa pada kategori kurang aktif pada siklus I sangat banyak, lebih dari sebagian yaitu 20 siswa. Namun, pada siklus II, hanya 2 siswa yang kurang aktif.

Berdasarkan pengamatan peneliti aktivitas siswa pada siklus I sangat rendah dan mengalami peningkatan yang tinggi pada siklus II. Dapat dilihat dari persentase keaktifan siswa. Siswa yang aktif pada siklus I sebanyak 9 siswa atau 27, 27% menjadi 27 siswa atau 84, 37% pada siklus II. Siswa yang cukup aktif 3 siswa pada siklus I dan hanya 2 siswa pada siklus II, sedangkan yang kurang aktif sebanyak 20 siswa atau 60, 60% mengalami penurunan menjadi 3 siswa atau 9, 37%. Persentase siswa yang aktif lebih tinggi dibandingkan persentase siswa yang kurang aktif. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 27, 27% menjadi 84, 37% pada siklus II. Peningkatan keaktifan siswa sebesar 57, 01%.

Hasil Belajar Siklus I dan II

Kemampuan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VII A pada keterampilan menulis puisi mengalami peningkatan pada setiap siklus mulai dari sebelum dilakukan, siklus I, dan siklus II. Hal ini terjadi disebabkan oleh proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang baik. Peningkatan nilai siswa pada setiap siklus terjadi setelah pembelajaran menulis puisi menggunakan

pendekatan *kontekstual*. Hal itu dapat terlihat dengan adanya peningkatan yang signifikan yaitu 67, 12% pada siklus I menjadi 78, 28% pada siklus II. siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11, 16%. Dengan demikian, pendekatan *kontekstual* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII A.

Refleksi Siklus I dan II

Refleksi Terhadap Perencanaan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Pendekatan *Kontekstual*

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan *kontekstual* pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran sudah dirancang dengan baik. Namun, terdapat beberapa kekurangan pada siklus I dan sudah diperbaiki pada siklus II sehingga tidak terdapat komponen-komponen perencanaan yang tidak tergambar secara jelas. Guru sudah mampu membuat perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan *kontekstual* dengan tepat dan lengkap.

Refleksi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Pendekatan *Kontekstual*

Berdasarkan observasi terhadap proses pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan *kontekstual* pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Guru juga dapat menerapkan pendekatan pembelajaran *kontekstual* dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan maksimal. Selain proses dan hasil belajar yang meningkat, dalam hal ini kinerja dan kualitas guru juga semakin baik.

Dengan demikian, diharapkan untuk proses pembelajaran berikutnya guru harus lebih memperhatikan dalam memilih metode belajar yang bervariasi. Guru juga melibatkan siswa dalam proses pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dengan tujuan siswa tidak akan jenuh untuk mengikuti pembelajaran.

Setelah melihat hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan pendekatan *kontekstual* menunjukkan bahwa metode pembelajaran seperti ini sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada aspek menulis puisi. Pendekatan *kontekstual* dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran alternatif atau pilihan utama bagi guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Refleksi Terhadap Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada siklus I dan siklus II pada pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan *kontekstual* menunjukkan bahwa aktivitas siswa sangat meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Siswa mengikuti pembelajaran dengan bersungguh-sungguh, siswa juga memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan guru. kemudian, sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru dan mengajukan pertanyaan

mengenai materi yang belum dipahaminya. Selain itu, siswa juga sudah mampu dan percaya diri mengemukakan pendapat dan menanggapi suatu pendapat. Siswa memberikan perhatian yang baik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Refleksi Terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan *kontekstual* pada siklus I dan siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik. Perolehan nilai siswa mengalami peningkatan mulai dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum tindakan yaitu 58, 85%, siklus I adalah 67, 12%, dan siklus II yaitu 78, 28%. Nilai siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus I sebesar 8, 27 dan siklus I ke siklus II sebesar 11, 16.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan maka simpulan penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Mempawah menggunakan pendekatan *kontekstual* sudah dirancang oleh guru dengan baik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kekurangan pada siklus I namun sudah diperbaiki pada siklus II sehingga tidak terdapat komponen-komponen perencanaan yang tidak tergambar secara jelas. Guru sudah mampu merencanakan perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan *kontekstual* dengan tepat dan lengkap. Kemudian, pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mempawah menggunakan pendekatan *kontekstual* sudah dilaksanakan oleh guru secara maksimal. Meskipun masih ada langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana sepenuhnya pada siklus I namun telah diperbaiki pada siklus II. Dengan demikian, guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan maksimal sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang. Selain itu, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *kontekstual* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat efektif. Keaktifan siswa lebih dominan dibandingkan dengan siswa yang pasif seperti diam dan kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena tingkat keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dalam hal ini, siswa juga sudah berani untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran dan mengalami peningkatan yang signifikan. Terakhir, hasil belajar menulis puisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Mempawah setelah menggunakan pendekatan *kontekstual* mengalami peningkatan. Meskipun pada siklus I masih ada nilai siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal dengan rata-rata 67,12%. Akan tetapi, hasil belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 78, 28%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11, 16%

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas maka ada beberapa hal yang peneliti sarankan sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran hendaknya direncanakan secara matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, dengan adanya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran juga lebih terarah dan berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; (2) pelaksanaan pembelajaran selayaknya berpegang atau berpedoman pada perencanaan yang telah dirancang. Pembelajaran juga dilaksanakan secara efektif dan efisien agar tujuan yang diharapkan tercapai. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya benar-benar mampu memberikan motivasi atau daya tarik bagi siswa untuk belajar. Dengan demikian, dapat tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan; (3) pembelajaran menggunakan pendekatan *kontekstual* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu diperhatikan dan dikembangkan karena terbukti sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran menggunakan pendekatan *kontekstual* sangat menyenangkan dan memberikan semangat atau motivasi kepada siswa serta memberikan keterampilan yang maksimal dalam memahami materi pembelajaran; (4) pada proses pembelajaran, guru diharapkan menjadikan pendekatan *kontekstual* sebagai alternatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar; (5) guru diharapkan mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan . 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Baribin, Raminah. 1990. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang. IKIP Semaerang Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djojuroto, Kinayati. 2004. *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Nuansa.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.